

Hubungan Pola Asuh Keluarga Industri dan Budaya Disiplin Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Kedisiplinan Siswa UPT SMP Negeri 33 Gresik

Laila Devi Yunita ¹⁾

¹⁾ S1 Pendidikan IPS, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Kabupaten Gresik menjadi salah satu pusat kawasan industrialisasi, salah satunya Kecamatan Driyorejo. Dimana semakin tingginya tuntutan ekonomi dan kesetaraan gender menjadikan banyak perempuan bekerja. Tak jarang perempuan yang bekerja diharuskan untuk bisa mengerjakan pekerjaan rumah dalam kesibukannya. Padahal ada seorang ayah yang juga bertanggung jawab dalam pengasuhan anaknya, namun karena alasan lelah bekerja mereka lebih banyak tak acuh akan anaknya dan beranggapan bahwa tugasnya hanya mencari nafkah. Sehingga kelalaian pengasuhan ini menjadikan anak berperilaku buruk. Oleh karenanya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui 1) hubungan pola asuh keluarga industri dengan kedisiplinan siswa 2) hubungan budaya disiplin dalam pembelajaran IPS dengan kedisiplinan siswa, 3) hubungan pola asuh keluarga industri dengan budaya disiplin dalam pembelajaran IPS dan 4) hubungan pola asuh keluarga industri dan budaya disiplin dalam pembelajaran IPS terhadap kedisiplinan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif-korelasional, yaitu mencari ada tidaknya hubungan antar variabel dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan pemberian angket. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa UPT SMP Negeri 33 Gresik yang kedua orang tuanya bekerja di pabrik. Hasil dari penelitian ini adalah 1) ada hubungan positif antara pola asuh keluarga industri dengan kedisiplinan siswa, 2) ada hubungan positif antara budaya disiplin dalam pembelajaran IPS dengan kedisiplinan siswa, 3) ada hubungan positif antara pola asuh keluarga industri dengan budaya disiplin dalam pembelajaran IPS dan 4) ada hubungan positif antara pola asuh keluarga industri dan budaya disiplin dalam pembelajaran IPS secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa. Kedua variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 27,7%.

Kata Kunci: Pola Asuh, Keluarga Industri, Budaya Disiplin, Kedisiplinan Siswa, Kuantitatif-Korelasional

Abstract

Gresik Regency is one of the centers of industrialization areas, especially Driyorejo District. Where the increasing demands of the economy and gender equality make many women work. Not infrequently women who work are required to be able to do housework in their busy lives. Even though there is a father who is also responsible for the care of his children, but for reasons tired of working they are more indifferent to their children and think that their job is only to make a living. So that this neglect of parenting makes children behave badly. Therefore, this study was conducted to determine 1) the relationship between industrial family parenting and student discipline, 2) the relationship between discipline culture in social studies learning and student discipline, 3) the relationship between industrial family parenting and discipline culture in social studies learning, and 4) the relationship between industrial family parenting and discipline culture in social studies learning to student discipline. The pene method. The research method used is quantitative descriptive-correlational, which is looking for the relationship between variables with data collection techniques using interviews, observations and questionnaires. The population in this study is students of UPT SMP Negeri 33 Gresik whose parents both work in factories. The results of this study are 1) there is a positive relationship between industrial family parenting and student discipline, 2) there is a positive relationship between discipline culture in social studies learning and student discipline, 3) there is a positive relationship between industrial family parenting and discipline culture in social studies learning and 4) there is a positive relationship between industrial family parenting and discipline culture in social studies learning together on student discipline. The two independent variables affected the dependent variable by 27.7%.

Keywords: parenting, industrial family, discipline culture, student discipline, quantitative-correlational

How to Cite: Yunita, D L dkk.(2024). Hubungan Pola Asuh Keluarga Industri dan Budaya Disiplin Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Kedisiplinan Siswa UPT SMP Negeri 33 Gresik. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 4 (1): halaman 43 - 56

PENDAHULUAN

Kabupaten Gresik menjadi salah satu pusat perdagangan dan kota pelabuhan sejak abad ke-14. Dimana wilayah yang merupakan bagian dari kota Surabaya ini baru menjadi kabupaten sendiri sejak 1974. Kabupaten Gresik kini terkenal sebagai salah satu kota industri di Jawa Timur. Hal ini berawal sejak dibangunnya pabrik Semen Gresik dan menjadikan pertumbuhan industri semakin pesat sejak saat itu di kabupaten Gresik, dan hingga kini menjadi penggerak utama peningkatan ekonomi masyarakatnya (Wikipedia, 2023). Kecamatan Driyorejo merupakan salah satu kawasan pusat industri pergudangan kecil hingga besar yang ada di Gresik dengan beragam jenis komoditi hasil produksi yang dihasilkan. Maka tidak mengherankan jika sejak tahun 80an hingga 90an Kecamatan Driyorejo menjadi tujuan urbanisasi masyarakat dari berbagai wilayah di Jawa Timur. Hal ini dibuktikan dengan hampir dari sebagian penduduk di Desa Bambe, Kecamatan Driyorejo merupakan pendatang dari daerah lain yang sedang merantau karena bekerja sebagai pegawai pabrik.

Di masa kini saat tuntutan ekonomi semakin tinggi dan kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan telah membaik menjadikan banyak wanita yang juga turut berkarir dan bekerja di pabrik. Sayangnya, permasalahan mulai muncul saat perempuan bekerja juga merangkap menjadi ibu yang diharuskan dapat mengatur rumah tangga, mendidik dan merawat anak-anak dalam kesibukannya bekerja (Dian, 2023). Hingga tidak jarang seorang ibu pekerja harus bangun paling awal untuk menagtur segala keperluan keluarganya dan barulah mulai bekerja. Bahkan saat pulang bekerja pun mereka masih harus kembali berkutat dengan pekerjaan rumah tangga. Sedangkan di sisi lain ada juga seorang ayah yang seharusnya mempunyai porsi yang sama dalam pengasuhan anak-anak namun nyatanya seorang ayah kebanyakan hanya beranggapan bahwa dirinya adalah pencari nafkah sehingga tidak perlu mengurus anak. Hal ini menjadikan santer dikabarkan bahwa Indonesia menjadi *Fatherless Country* (CNN, 2021).

Keluarga yang kedua orang tuanya sama-sama bekerja menjadikan anak kurang mendapat perhatian dan pengontrolan akan setiap tingkah lakunya (Listari, *et.al.*, 2022:206), padahal orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anaknya dan yang paling dekat dengan anaknya. Selain itu, kurangnya perhatian orang tua ini juga dapat berdampak pada pergaulan yang buruk karena anak merasa masa-masa berkualitas bersama orang tuanya yang seharusnya diisi dengan pendidikan sosial-moral tidak dapat terpenuhi dengan baik dan pada akhirnya mereka akan mencari perhatian pada orang lain yang apabila tidak diarahkan dapat berakibat buruk (Fadli, 2020). Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus-kasus tindak disiplin siswa yang dilatar belakangi oleh kurangnya perhatian dari orang tuanya, pertama yaitu anak-anak keluarga buruh konveksi di Guwosobokerto banyak yang kurang disiplin karena orang tua tidak bisa mengontrol jadwal anaknya akibat sibuk bekerja (Dewi, *et.al.*, 2021). Kedua siswa SMA Negeri 10 Kota Jambi melanggar kedisiplinan akibat faktor dari keluarga (sebanyak 33,7%) karena kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya (Pebriyani, 2023). Ketiga, pada siswa kelas V SDN 143 Pekanbaru ditemukan bahwa perhatian positif dari orang tua terhadap anaknya akan memperkuat karakter disiplin dalam diri anak (yaitu berpengaruh sekitar 20,4%) (Novianti, 2021).

Lebih lanjut ketidakdisiplinan siswa dapat mengrah pada hal-hal negatif lainnya bahkan sampai melanggar hukum. Hal ini dibuktikan dengan pertama, 40 dari 80 kasus pelanggaran lalu lintas yang berhasil dijaring oleh Polres Lamongan pelakunya adalah pelajar yaitu mereka tidak memakai helm dan berkualpot brong, yang mana sangat membahayakan dirinya sendiri dan mengganggu ketertiban (Purwanto, 2023). Kedua, menurut Bidang Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat Satpol PP Kabupaten Belitung, mayoritas pelanggaran yang terjaring selama Maret 2023, 60% pelakunya masih di bawah umur dengan pelanggaran yang dilakukan adalah mabuk-mabukan, tindak asusila, penyalahgunaan NAPZA dan gangguan ketertiban umum dimana penyebab utamanya adalah mereka dari keluarga *Broken Home* yang kurang mendapat perhatian

keluarganya (Suhendar, 2023). Sehingga dapat diketahui bahwa masa-masa remaja adalah saat seseorang sudah hampir menginjak dewasa namun mereka masih labil dan apabila tidak diarahkan dengan baik akan berdampak buruk kedepannya.

Sebenarnya pada pendidikan formal seorang siswa sudah mendapat pendidikan moral yang baik disamping pendidikan akademiknya. Hal ini terbukti dengan adanya budaya kedisiplinan dan peraturan ketertiban sekolah yang selalu disosialisasikan setiap upacara dan di tempel di dinding kelas di UPT SMP Negeri 33 Gresik. Bahkan dalam kesehariannya siswa sekolah ini dibiasakan untuk hidup teratur dan rapi meski saat istirahat sekalipun (yaitu dengan budaya mengantri). Namun sayangnya tidak jarang saat di rumah orang tua tidak menerapkan kedisiplinan yang sama dapat menjadikan perilaku baik yang sudah ditanamkan pihak sekolah menjadi luntur. Misalnya saja dari pengakuan salah satu siswa mereka mengaku bahwa kenakalan dan ketidakdisiplinan yang dilakukan terjadi karena kurangnya perhatian orang tua karena bekerja. Oleh karenanya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh keluarga industri dan budaya disiplin dalam pembelajaran IPS terhadap kedisiplinan siswa UPT SMP Negeri 33 Gresik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu menggunakan instrumen penelitian dan data yang didapatkan berupa angka-angka (Sugiyono, 2017:8). Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menghasilkan gambaran gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis terkait sifat suatu populasi atau daerah tertentu (Hardani, *et.al*, 2020:54). Pendekatan korelasional adalah dalam menganalisa fenomena-fenomena menggunakan pencarian hubungan antar fenomena tersebut (Ananda&Fadhli, 2018:198). Korelasi juga bisa diartikan sebagai teknik analisis data kuantitatif dengan mencari tahu kuat lemahnya hubungan antar variabelnya (Sugiyono, 2017:8). Hubungan yang terjadi berupa hubungan simetris, hubungan sebab-akibat (kausal) atau hubungan interaktif (saling mempengaruhi), baik secara positif (pararel, searah), negatif (berlawanan arah) atau tidak berpola (nihil) (Mundir, 2012:110-112).

Variabel

1. Pola Asuh Keluarga Industri (X1)

Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai interaksi antara anak dengan orang tua selama pengasuhan, meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan non fisik (perhatian, empati, kasih sayang dan sebagainya) (Wibowo, 2017) dalam (Subagia, 2021:5). Pengasuhan orang tua di latar belakang kepribadian dan kecenderungan sikap orang tua, mental atau emosi anak atau pengaruh kebudayaan tempat orang tua tumbuh (Santrock, 2007:163) dalam (Maimun, 2017:49). Kemudian dalam mengasuh anak juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan orang tua, keadaan ekonomi dan pekerjaan orang tua.

Salah satu teori pola asuh orang tua dikemukakan oleh Diana Baumrind (1966) dalam (Santrock, 2007:166), yaitu ada 4 macam pola asuh anak antara lain, 1) otoritarian, yaitu pengasuhan yang memaksa dan menjadikan hukuman apabila anak melanggar aturan yang diberikan oleh orang tua, 2) otoritatif, yaitu pengasuhan seimbang dimana anak diberikan kebebasan dalam segala aktivitasnya namun tetap dalam pengawasan orang tua, 3) memanjakan, yaitu orang tua akan menuruti segala keinginan anaknya dan cenderung tidak mengarahkan atau mengontrol perilaku anaknya, 4) melalaikan, yaitu orang tua tidak peduli terhadap segala yang dilakukan anaknya dan tidak pernah mengarahkan atau memberikan motivasi terhadap anaknya.

Keluarga merupakan sistem tatanan sosial pertama anak dalam berhubungan dengan orang lain. Keluarga dipimpin oleh orang tua sebagai pusat penggerak arah yang akan dituju. Melalui orang tua anak beradaptasi dengan lingkungan dan mengenal dunia sekitar, serta pola pergaulan hidup di lingkungannya. Iklim keluarga sangat penting untuk membangun perkembangan kecerdasan kepribadian anak (Subagia, 2021:5). Sedangkan industri sendiri adalah mata rantai kegiatan ekonomi (memenuhi kebutuhan manusia) yang erat berhubungan dengan sumber daya alam. Dalam arti luas industri adalah suatu bidang komersial dan menggunakan keterampilan kerja serta teknologi untuk menghasilkan produk untuk mendapatkan keuntungan (Wikipedia, 2023). Sehingga, pola asuh keluarga industri adalah bagaimana pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua yang menjadi tonggak pendidikan anaknya dalam mengenal duni luar dimana orang tua yang dimaksud adalah yang sama-sama bekerja di bidang industri (pabrik).

2. Budaya Disiplin Dalam Pembelajaran IPS (X2)

Menurut ilmu antropologi, “Kebudayaan” adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang menjadi milik manusia akibat proses belajar (Koentjaraningrat, 2015:144). Kemudian Rasdianah dalam Bariyah (2020:47) menyatakan bahwa disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan menjalankan suatu sistem yang membuat seseorang harus tunduk akan keputusan, perintah atau peraturan yang diberlakukan. faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan disiplin bagi setiap individu antara lain, teladan, lingkungan berdisiplin dan latihan berdisiplin (Tu’u, 2008:49-50) dalam (Ningrum *et al.*, 2020:114).

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata Bahasa Inggris “*learning*” yang berarti proses, cara, perbuatan mempelajari (KBBI, 2023). Dalam pembelajaran seorang guru bertugas mengorganisir lingkungan belajar siswa dengan berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam mempelajari suatu materi (Suprijono, 2020:11-13). Sedangkan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan suatu ilmu yang mengkaji interaksi sosial manusia, meliputi interaksi manusia dengan manusia dan interaksi manusia dengan alam yang diorganisasikan kedalam berbagai macam sub disiplin ilmu sosial seperti sejarah, ekonomi, sosiologi, geografi, dan antropologi (Rohmanurmeta&Dewi, 2019:1-2). Ilmu sosial diberikan untuk membekali pengetahuan pada manusia agar dapat menghadapi permasalahan di lingkungan masyarakat (Nurjanah, 2021:91) dalam (Sulistiyosari *et al.*, 2022:69). Sehingga budaya disiplin dalam pembelajaran IPS adalah sebuah hasil karya pemikiran dari hasil proses belajar yang berkaitan erat dengan peraturan yang dibentuk untuk mnegajarkan hal-hal yang baik dan bermoral pada seseorang agar ia dapat menyelesaikan masalah yang ada di sekitarnya.

3. Kedisiplinan Siswa (Y)

Menurut Manshur (2019:17), kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dan perlu untuk ditanamkan pada diri setiap manusia. Karena kehidupan manusia akan lebih mudah untuk dikendalikan melalui kebiasaan hidup teratur dan disiplin. Disiplin sendiri menurut KBBI adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya); ketaatan pada peraturan (tata tertib) atau bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu. mengenai kedisiplinan, dapat kita amati bahwa kedisiplin terbentuk dengan adanya rasa patuh (ketaatan), kesadaran, komitmen dan konsisten.

Metode pembelajaran melalui penerapan sikap disiplin tidak lepas dari pemberian hukuman dengan tujuan menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa bahwa apa yang dilakukannya salah saat ia mendapatkan hukuman. Kemudian pembentukan sikap disiplin juga tidak bisa lepas dari ketegasan dan kebijaksanaan, yaitu seorang pendidik harus tegas dalam memberikan hukuman terhadap pelanggaran yang terjadi dengan catatan ketegasan tersebut didasari asas

keadilan dan kearifan tanpa melibatkan emosi atau provokasi dari pihak-pihak lain (Nurbaiti, 2020:65).

Waktu berpikir (pemberian hukuman menurut buku Pengajaran Disiplin dan Harga Diri karya Siri Nam S. Khalsa) pada siswa SMP dan SMA lebih cenderung kepada bagaimana mereka tidak ingin dipaksa untuk pergi atau melakukan suatu hukuman akibat dari pelanggaran yang dibuatnya. Karena pada dasarnya sesuai dengan perkembangan alami pada masa remaja yang sedang mereka lalui menjadikan diri mereka akan memberontak atau membangkang saat dipaksa melakukan sesuatu. Selain itu siswa SMA dan SMP juga akan lebih percaya dan dekat dengan guru yang mampu memahami diri mereka dibandingkan guru yang hanya memberikan perintah secara otoriter. Sehingga alternatif yang lebih tepat untuk memberikan hukuman agar siswa dapat berperilaku disiplin adalah dengan mengajaknya berdialog dengan hormat (Khalsa, 2008:99-100).

Pada penelitian ini pengujian validitas menggunakan pendapat ahli (*Judgement Experts*) untuk mengetahui validitas internal instrumen. Selanjutnya instrumen yang valid menurut ahli, diuji validitas eksternalnya dengan cara membandingkan (mencari kesamaan) indikator dalam instrumen dengan fakta-fakta di lapangan. Terakhir, instrumen akan diuji validitas konstruksinya melalui uji coba pada sampel penelitian yaitu 20 orang. Data hasil uji coba ditabulasikan terlebih dahulu baru kemudian dikorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Dengan catatan apabila hasil dari koefisien korelasi lebih besar dari nilai t tabel pada jumlah responden 20 orang (yaitu 0,444), maka instrumen dinyatakan valid (Sugiyono, 2017:125-130). Dalam pengkorelasian dilakukan menggunakan bantuan SPSS 21.

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan berkali-kali dalam mengukur obyek tertentu hasilnya tetap sama (Sugiyono, 2017:121). Pada penelitian ini pengujian reliabilitas instrumennya dilakukan secara internal dengan cara menganalisis konsistensi butir-butir instrumen yang telah diuji cobakan sekali pada sampel (*Internal Consistency*). Adapun teknik analisis butir instrumen yang digunakan adalah teknik belah dua Spearman Brown. Berikut rumus yang dapat digunakan (Sugiyono, 2017:130-131):

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Pengumpulan data penelitian harus dilakukan dengan tepat pada populasi atau sampel yang representatif agar data yang didapat tetap valid dan reliabel sesuai dengan uji coba yang dilakukan sebelumnya. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan cara, yaitu observasi, wawancara dan pemberian angket.

Pada penelitian ini, terdapat tiga rumusan masalah asosiatif yang mencari hubungan satu variabel independen dengan 1 variabel dependen (yaitu rumusan masalah nomor 1, 2, dan 3), dimana dalam menganalisis datanya digunakan uji korelasi sederhana (Korelasi *Product Moment*). Sedangkan untuk rumusan masalah yang keempat dimana variabel independennya terdiri dari 2 variabel dan variabel dependennya ada 1, dalam pencarian hubungan antar variabel yang terjadi digunakan pengujian korelasi ganda (Sugiyono, 2017:153). Dalam Melakukan Uji Korelasi akan menggunakan bantuan dari aplikasi IBM SPSS 21. Kemudian setelah diketahui hasil korelasi antar variabel yang diuji akan diinterpretasikan secara deskriptif. Pada uji korelasi *Product Moment*, data hasil penelitian haruslah memenuhi 2 syarat mutlak, yaitu berdistribusi normal dan linier. Sehingga data hasil tabulasi angket penelitian harus terlebih dahulu melalui Uji Normalitas dan Linearitas. Kemudian, setelah berhasil mencari nilai koefisien korelasi masing-masing variabel, maka selanjutnya mencari kuat lemahnya

hubungan yang terbentuk antar variabel. Kemudian nilai koefisien korelasi ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam melihat arah hubungan antar variabel. Yaitu apabila hasilnya positif maka hubungan antar variabel searah, namun jika hasil koefisien korelasi bernilai negatif maka hubungan antar variabelnya tidak searah atau bertolak belakang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UPT SMP Negeri 33 Gresik merupakan sekolah hasil pemekaran dari UPT SMP Negeri 8 Gresik di Tenaru yang merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama negeri di Kecamatan Driyorejo. Pemekaran ini dilakukan untuk menjawab persoalan terlalu padatnya siswa UPT SMP Negeri 8 Gresik dan agar semua warga Driyorejo tidak kebingungan mencari sekolah negeri. Sekolah ini awalnya menggunakan gedung dari UPT SMP Negeri 8 Gresik, sehingga harus bergantian dan masuknya siang hari karena pembangunan gedung sekolah masih belum rampung. Hingga di tahun keempat, setelah berhasil mencetak satu angkatan kelulusan gedung baru milik UPT SMP Negeri 33 Gresik sendiri sudah bisa ditempati. Bertepatan pula dengan mulai dibukanya sekolah 100% sehingga siswa bisa kembali bersekolah secara tatap muka langsung dalam gedung yang baru. Meski tergolong sekolah baru, jumlah Guru di UPT SMP Negeri 33 Gresik lumayan banyak, yaitu 25 orang Guru terdiri dari mata pelajaran Matematika, Seni Budaya, IPS, PKN, IPA, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Penjasorkes, Prakarya, BK, PAI, Bahasa Jawa dan Pendidikan Agama Kristen.

Adapun budaya sekolah yang ditemui pada UPT SMP Negeri 33 Gresik antara lain:

1. Budaya Mengantri saat Membeli Makanan di Kantin

UPT SMP Negeri 33 Gresik memiliki sebuah kantin dan juga koperasi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi seluruh warga sekolah. Kantin ini tergolong masih baru karena sebelumnya kantin yang ada merangkap juga sebagai koperasi siswa. Yang unik pada setiap bel istirahat berbunyi, setiap siswa aka selalu mengantri untuk ke kantin ataupun koperasi dengan tertib, dimana saat di koperasi mereka akan menukarkan uang mereka dengan kartu voucher pembelian yang senilai dengan uang yang mereka bayarkan untuk membeli makanan yang tersedia di koperasi.

2. Pembacaan Doa Awal dan Akhir Pembelajaran

Yaitu sebelum memulai pembelajaran saat bel sudah berbunyi akan ada satu petugas dari OSIS yang bersiap di runag guru untuk memandu membaca do'a sebelum belajar begtupun saat bel pulang berbunyi maka petugas lainnya akan memandu do'a kembali dari ruang guru.

3. Guru Menyambut Peserta Didik pada Pagi Hari

Saat pagi hari guru BK dan guru piket serta beberapa guru lainnya akan berbaris di halaman depan sekolah untuk menyambut kedatangan siswa sekaligus memeriksa kerapian dan atribut siswa. Disini siswa dibiasakan untuk melakukan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun). Bahkan tak jarang guru akan beramah tamah dengan siswa dengan menanyakan kabarnya.

4. Pemberian Donasi untuk Peserta Didik yang Ditinggalkan Orang Tua

Saat ada orang tua siswa atau guru yang meninggal maka akan diumumkan di pengeras suara yang terhubung ke masing-masing kelas untuk memanjatkan do'a bersama dan setelah itu siswa akan diminta mengumpulkan infak seikhlasnya untuk keperluan uang berkabung.

5. Budaya Disiplin

Budaya disiplin yang ada di UPT SMP Negeri 33 Gresik diterapkan di dalam maupun luar pembelajaran. Dimana budaya disiplin tersebut dibiasakan pada siswa melalui beragam kegiatan sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan atribut sekolah saat siswa memasuki kawasan sekolah, dimana nantinya akan ada petugas OSIS yang mencatat pelanggaran atribut yang dilakukan siswa dan dilaporkan pada guru BK (Hasil wawancara dengan Bu DW, guru BK). Apabila ada

siswa yang telah melakukan pelanggaran lebih dari 3 kali maka siswa akan dipanggil oleh guru BK dan akan diminta untuk memilih hukuman apa yang diinginkan dan akan diminta juga untuk membuat perjanjian apabila dikemudian hari melanggar lagi apa hukuman yang akan diminta. Hal ini sesuai dengan kurikulum merdeka yang mengharuskan hukuman yang diberikan pada siswa haruslah didiskusikan dan sesuai yang mereka inginkan (Hasil wawancara dengan Bapak T Wakasek Kesiswaan).

- b. Kedisiplinan dalam kegiatan upacara bendera dimana upacara bendera selalu dilaksanakan secara rutin setiap hari senin dan petugas upacara bergantian dari masing-masing kelas mulai dari kelas 7 hingga kelas 9 (Hasil wawancara dengan Bapak T Wakasek Kesiswaan). Saat bel berbunyi untuk pelaksanaan upacara, maka siswa akan bergegas berbaris secara mandiri di lapangan kemudian akan mengikuti upacara secara tertib. Kemudian guru BK akan menyidak masing-masing kelas untuk mengecek apakah masih ada siswa yang bersembunyi di kelas dan setelah itu guru BK akan menjaga ketertiban siswa di barisan. Kemudian untuk siswa yang tidak kondusif dan atributnya tidak lengkap maka akan dibuatkan barisan tersendiri dan nanti akan diberikan hukuman menyanyikan lagu Indonesia Raya dan menghormat bendera saat upacara berakhir dan akan dicatat pelanggarannya (Hasil wawancara dengan Bu DW, guru BK).

- c. Budaya disiplin dalam pembelajaran IPS

Dalam pembelajaran IPS dan seluruh pembelajaran lainnya setiap guru akan dibekali kartu izin keluar kelas yang berjumlah 2 kartu untuk mengkondisikan siswa keluar kelas secara tertib. Selain itu, ketiga guru IPS yang ada di sekolah ini juga sepakat bahwa dalam melaksanakan pembelajaran IPS selalu dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah dirancang guru sebelumnya dan setiap akan melaksanakan pembelajaran siswa akan disiapkan ketertiban dan kesiapannya dalam melaksanakan pembelajaran. (Hasil wawancara Bapak S, Ibu F dan Ibu D serta hasil observasi kelas pembelajaran IPS pada kelas 7 dan 9).

1. Hubungan Pola Asuh Keluarga Industri (X1 dengan Kedisiplinan Siswa UPT SMP Negeri 33 Gresik (Y)

Correlations

		Pola_Asuh	Kedisiplinan_Siswa
Pola_Asuh	Pearson Correlation	1	,405*
	Sig. (2-tailed)		,016
	N	35	35
Kedisiplinan_Siswa	Pearson Correlation	,405*	1
	Sig. (2-tailed)	,016	
	N	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) Pearson Correlationnya adalah **0,016**, dimana nilai ini < **0,05**. Maka dapat disimpulkan bahwa **terdapat hubungan antara variabel Pola Asuh Keluarga (X1) Industri dengan variabel Kedisiplinan Siswa (Y)**. Kemudian dapat dilihat pula kuat lemahnya hubungan antar variabel tersebut dari nilai koefisien korelasinya. Nilai koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y adalah **0,405** sedangkan nilai koefisien korelasi tabel N=35 adalah **0,334** untuk derajat kesalahan 5% dan **0,430** untuk derajat kesalahan 1%. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi hitung berada pada derajat kesalahan 5% (kepercayaan data 95%) dengan **kekuatan hubungan berada pada taraf sedang**. Terakhir, **arah hubungan** yang terbentuk antara variabel X2 dan Y adalah hubungan yang **positif (yaitu searah)** karena nilai koefisien korelasinya bernilai positif.

Hasil tersebut di atas didukung oleh hasil temuan pada gambar 4 yang menunjukkan bahwa indikator yang berperan paling penting dalam Pola Asuh Keluarga Industri adalah indikator orang tua menjadi contoh disiplin bagi anak dengan persentase 46%. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari (Subagia, 2021:5), bahwa keluarga merupakan sistem tatanan sosial pertama bagi anak dalam membangun hubungan dengan orang lain, dimana orang tua adalah pusat penggerak arah yang akan dituju. Melalui orang tua anak beradaptasi dengan lingkungan dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya.

Selain itu, anak juga merupakan peniru ulung dari apapun yang ia lihat, rasakan dan alami. Sehingga sudah semestinya orang tua (keluarga) yang merupakan orang terdekatnya harus bisa memberikan contoh yang baik serta lingkungan pengasuhan yang baik agar tumbuh kembang dan potensi anak dapat digali secara maksimal (Subagia, 2021:2-3).

2. Hubungan Antara Budaya Disiplin Dalam Pembelajaran IPS (X2) dengan Kedisiplinan Siswa UPT SMP Negeri 33 Gresik (Y)

Correlations

		Budaya_Disiplin	Kedisiplinan_Siswa
Budaya_Disiplin	Pearson Correlation	1	,499**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	35	35
Kedisiplinan_Siswa	Pearson Correlation	,499**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) Pearson Correlationnya adalah **0,002**, dimana nilai ini < **0,05**. Maka dapat disimpulkan bahwa **terdapat hubungan antara variabel Budaya Disiplin Dalam Pembelajaran IPS (X2) dengan variabel Kedisiplinan Siswa (Y)**. Hubungan yang terjadi antara variabel budaya disiplin dalam pembelajaran IPS dan kedisiplinan siswa ini akibat budaya yang merupakan hasil pemikiran tindakan dan hasil karya manusia lewat proses belajar (Koentjaraningrat, 2015:144) ini berwujud sikap disiplin yang membuat seseorang terbiasa untuk patuh dan menjalankan segala peraturan yang berlaku, Rasdianah dalam Bariyah (2020:47). Maka akan menjadikan siswa UPT SMP Negeri 33 Gresik menjadi manusia yang beradab dan dapat bermasyarakat dengan baik.

Kemudian berdasarkan nilai koefisien korelasi antara variabel X2 dan Y dapat diketahui kuat lemahnya hubungan antar kedua variabel tersebut. dimana nilai koefisien korelasi hitungnya adalah **0,499**, sedangkan nilai koefisien korelasi tabel N=35 adalah **0,334** untuk derajat kesalahan 5% dan **0,430** untuk derajat kesalahan 1%. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi hitung berada pada derajat kesalahan 1% (kepercayaan data 99%) dengan **kekuatan hubungan berada pada tingkat sedang**. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa, terdapat 3 faktor yang mempengaruhi pembentukan disiplin bagi setiap individu, yaitu teladan, lingkungan berdisiplin, dan latihan berdisiplin (Tu'u, 2008:49-50) dalam (Ningrum *et al.*, 2020:114). Dimana berdasarkan hasil observasi pada proses pelaksanaan pembelajaran IPS di UPT SMP Negeri 33 Gresik (tanggal 12 dan 13 Oktober 2023), peneliti dapat menyimpulkan bahwa selama pembelajaran berlangsung guru IPS selalu menunjukkan sikap yang membiasakan siswa untuk berdisiplin yang terwujud pada penyiapan awal pembelajaran dengan tujuan agar siswa siap belajar dan mengkondusifkan siswa. Kemudian juga terwujud dalam ketatnya penggunaan kartu izin keluar kelas dan guru senantiasa membuat suasana kelas yang tertib. Sehingga pembiasaan kedisiplinan inilah yang menciptakan lingkungan dan pelatihan hidup berdisiplin bagi siswa.

Terkahir, **arah hubungan** yang terbentuk antar kedua variabel X2 dan Y adalah hubungan yang **positif (yaitu searah)** karena nilai koefisien korelasinya positif. Dimana apabila terjadi peningkatan pada budaya disiplin dalam pembelajaran IPS maka kedisiplinan siswa juga akan meningkat. Hal ini didukung oleh hasil wawancara bersama 3 guru IPS di UPT SMP Negeri 33 Gresik (yaitu Bapak S, Ibu F, dan Ibu D) yang menyatakan bahwa selama pembelajaran sebisa mungkin guru membangun kelas yang kondusif dan berdisiplin melalui pemberian wejangan, penindakan siswa yang melanggar peraturan dengan ditegur baik-baik, serta penggunaan kartu izin keluar kelas yang diperketat, misalnya hanya boleh satu orang saja yang keluar kelas dan harus bergantian yang harus disertai alasan jelas saat hendak keluar kelas (Hasil Wawancara 26 September 2023).

3. Hubungan Pola Asuh Keluarga Industri (X1) dengan Budaya Disiplin Dalam Pembelajaran IPS (X2)

		Pola_Asuh	Budaya_Disiplin
Pola_Asuh	Pearson Correlation	1	,530**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	35	35
Budaya_Disiplin	Pearson Correlation	,530**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) Pearson Correlationnya adalah **0,001**, dimana nilai ini $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa **terdapat hubungan antara variabel Pola Asuh Keluarga (X1) Industri dengan variabel Budaya Disiplin Dalam Pembelajaran IPS (X2)**. Kemudian untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasinya. Nilai koefisien korelasi antara variabel X1 dan X2 adalah **0,530** sedangkan nilai koefisien korelasi tabel N=35 adalah **0,334** untuk derajat kesalahan 5% dan **0,430** untuk derajat kesalahan 1%. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi hitung berada pada derajat kesalahan 1% (kepercayaan data 99%) dengan **kekuatan hubungan berada pada tingkat sedang**. Terakhir, **arah hubungan** yang terbentuk antar kedua variabel X1 dan X2 adalah hubungan yang **positif (yaitu searah)** karena nilai koefisien korelasinya bernilai positif.

Hasil tersebut di atas didukung oleh pernyataan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan disiplin bagi setiap individu antara lain:

- Teladan (pemberian gambaran tindakan berdisiplin kepada siswa)
- Lingkungan Berdisiplin (lingkungan pergaulan yang membiasakan kedisiplinan)
- Latihan Berdisiplin (pembiasaan hidup disiplin dalam keseharian) (Tu'u, 2008:49-50) dalam (Ningrum *et al.*, 2020:114).

Lebih lanjut dalam pola asuh keluarga industri, pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua di latar belakang oleh kepribadian dan kecenderungan sikap orang tua, mental atau emosi anak atau pengaruh kebudayaan tempat orang tua tumbuh, karena nyatanya sedikit banyak orang tua akan menjadikan cara ia dididik dahulu sebagai model dalam mendidik anaknya kini meski ada beberapa didikan yang ditinggalkan (Santrock, 2007:163) dalam (Maimun, 2017:49). Sehingga adanya hubungan antara variabel pola asuh keluarga industri dan variabel budaya disiplin dalam pembelajaran IPS terbukti benar adanya dan sesuai dengan teori yang digunakan. Dimana pola asuh keluarga industri dipengaruhi oleh latar belakang orang tua (yaitu sebagai pekerja industri yang berdisiplin), bisa mendukung budaya disiplin yang diterapkan sekolah melalui pembelajaran IPS dalam menciptakan teladan, lingkungan dan pelatihan hidup berdisiplin bagi siswa UPT SMP Negeri 33 Gresik.

4. Hubungan Pola asuh keluarga Industri dan budaya disiplin dalam pembelajaran IPS Terhadap Kedisiplinan Siswa UPT SMP Negeri 33 Gresik

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,526 ^a	,277	,231	5,210	,277	6,120	2	32	,006

a. Predictors: (Constant), Budaya_Disiplin, Pola_Asuh

Diketahui hasil regresi antara Pola Asuh Keluarga Industri (X1) dan Budaya Disiplin Dalam Pembelajaran IPS (X2) terhadap Kedisiplinan Siswa (Y) dengan nilai Sig. F Change **0,006**, nilai R **0,526** dan nilai R Square **0,277**. Kemudian dari nilai Sig. F Change dapat dilihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sig. F Change adalah **0,006**, dimana nilai ini $< 0,05$.

Maka dapat disimpulkan bahwa **terdapat hubungan antara variabel Pola Asuh Keluarga (X1) Industri dan Budaya Disiplin Dalam Pembelajaran IPS (X2) secara bersama-sama terhadap variabel Kedisiplinan Siswa (Y)**. Hal ini diperkuat dengan pernyataan bahwa indikator yang berperan paling penting dalam Pola Asuh Keluarga Industri adalah indikator orang tua menjadi contoh disiplin bagi anak dengan persentase 46%. Yang mana berdasarkan pernyataan (Santrock, 2007:163) dalam (Maimun, 2017:49), pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua di latar belakang oleh kepribadian dan kecenderungan sikap orang tua, mental atau emosi anak atau pengaruh kebudayaan tempat orang tua tumbuh, yaitu bahwa sikap disiplin yang dicontohkan oleh orang tua dalam kesehariannya akan begitu mempengaruhi sikap anaknya. Kemudian semakin diperkuat lagi bahwa dari 35 siswa responden penelitian terdapat 19 orang atau 54% mendapat pengasuhan otoriter (memaksa) dari orang tuanya. Sedangkan sisanya yaitu 16 orang atau 46% mendapat pengasuhan otoritatif (seimbang). Sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa UPT SMP Negeri 33 Gresik yang orang tuanya bekerja di pabrik diasuh dengan gaya anak dipaksa untuk melakukan sesuatu atau menaati semua aturan dan perintah yang diberikan orang tua tanpa ada penjelasan terlebih dahulu. Pengasuhan model ini identik dengan penertiban anak melalui pemberian hukuman (Santrock, 2007:166), dimana sisi positif pengasuhan memaksa ini dapat menciptakan anak yang cenderung lebih taat aturan dibanding keluarga yang otoritatif (Maimun, 2017:53). Lebih lanjut, pada gambar 7 juga diketahui bahwa 27% siswa menjawab bahwa ada hukuman saat mereka melanggar aturan yang semakin mendorong mereka untuk terus hidup berdisiplin, serta dorongan untuk terus berdisiplin ini menjadikan konsisten menjadi indikator tertinggi dalam sikap disiplin siswa UPT SMP Negeri 33 Gresik.

Lebih lanjut kedisiplinan siswa ini juga dipengaruhi oleh budaya disiplin dalam pembelajaran IPS karena persentase budaya disiplin dalam pembelajaran IPS memenuhi 88% dari 100% dengan indikator yang paling mendukung adalah pernyataan “penggunaan kartu izin keluar kelas membuat siswa terbiasa jujur”. Kemudian juga diperkuat dengan hasil tabulasi nilai total jawaban angket budaya disiplin dalam pembelajaran IPS yang menyatakan bahwa, indikator penunjang terbesarnya adalah pembelajaran IPS yang terorganisir dengan baik (dengan persentase 36%) dan pembelajaran IPS membentuk prilaku siswa taat aturan (dengan persentase 35%).

Tingkat kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dan dependen dapat dilihat dari nilai $R = 0,526$, yang mana nilai ini berada pada tingkat sedang dan karena nilai R nya positif maka arah hubungannya adalah positif atau searah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **Pola Asuh Keluarga Industri dan Budaya Disiplin Dalam Pembelajaran IPS mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kedisiplinan Siswa UPT SMP Negeri 33 Gresik**. Dimana berdasarkan nilai R Squared (0,277) dapat diketahui bahwa **Pola Asuh Keluarga Industri dan Budaya Disiplin Dalam Pembelajaran IPS mempengaruhi Kedisiplinan Siswa UPT SMP Negeri 33 Gresik sebanyak 27,7% dan 72,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang lain**.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara variabel Pola Asuh Keluarga (X1) Industri dengan variabel Kedisiplinan Siswa (Y). Hal ini didukung oleh hasil temuan yang menunjukkan bahwa indikator yang berperan paling penting dalam Pola Asuh Keluarga Industri adalah indikator orang tua menjadi contoh disiplin bagi anak dengan persentase 46%. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Subagia (2021:2-3) bahwa anak merupakan peniru ulung dari apaun yang ia lihat, rasakan dan alami. Sehingga sudah semestinya orang tua (keluarga) yang merupakan orang terdekatnya harus bisa memberikan contoh yang baik serta lingkungan pengasuhan yang baik agar tumbuh kembang dan potensi anak dapat digali secara maksimal.

Selanjutnya, untuk hubungan antara variabel Budaya Disiplin Dalam Pembelajaran IPS (X2) dengan variabel Kedisiplinan Siswa (Y) terdapat hubungan yang positif (searah) dengan kekuatan hubungan pada taraf sedang. Dimana dalam budaya yang merupakan hasil pemikiran, tindakan maupun karya seseorang melalui proses belajar dan berkaitan erat dengan kedisiplinan menjadikan siswa terbiasa untuk berperilaku disiplin saat di sekolah. Kemudian selama pembelajaran IPS guru juga senantiasa memberikan wejangan, teguran dan memperketat penggunaan kartu izin keluar kelas yang menjadikan siswa terbiasa berdisiplin dan jujur. Sehingga budaya disiplin dalam pembelajaran IPS yang menjadi wadah penyedia teladan yang baik bagi sikap disiplin dan sekaligus menjadi lingkungan dan ajang pelatihan siswa dalam pelatihan kedisiplinan akan dapat membentuk pribadi siswa yang mempunyai kedisiplinan dalam kesehariannya. Lebih lanjut, antara variabel Pola Asuh Keluarga (X1) Industri dengan variabel Budaya Disiplin Dalam Pembelajaran IPS (X2) terdapat hubungan yang positif dan searah dengan taraf hubungan berada pada tingkat sedang. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa dimana pola asuh keluarga industri yang menjadi tonggak utama dalam mendidik siswa UPT SMP Negeri 33 Gresik yang orang tuanya bekerja, dipengaruhi oleh sifat pekerja industri itu sendiri yang terbiasa untuk berdisiplin. Hasil penelitian juga yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif (searah) antara variabel Pola Asuh Keluarga (X1) Industri dan Budaya Disiplin Dalam Pembelajaran IPS (X2) secara bersama-sama terhadap variabel Kedisiplinan Siswa (Y) dan berada pada tingkat sedang terbukti relevan. Hal ini diperkuat juga oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa 54% siswa UPT SMP Negeri 33 Gresik diasuh dengan gaya otoriter (memaksa) yang menjadikan mereka lebih taat aturan dan budaya disiplin dalam pembelajaran IPS juga memenuhi 88% dari 100% yang diharapkan dengan indikator terkuatnya “penggunaan kartu izin keluar kelas membuat siswa terbiasa jujur”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Fadli, M. (2018). *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pendidikan*. Medan: Widya Puspita. Diakses pada <http://repository.uinsu.ac.id/3586/>.
- Bariyah, S. K. (2021). *Hubungan Pembiasaan Budaya Islami dan Kedisiplinan Beribadah dengan Kepribadian Siswa Kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas*. (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia)).
- Dewi, P. F., Setiawan, D., & Fardani, M. A. (2021). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak di Lingkungan Keluarga Buruh Konveksi di Desa Guwosobokerto. *Jurnal Inovasi Penelitian*, (2)4, 1187-1194.
- Dian, R. (2023, Mei 04). Indonesia Peringkat 3 Fatherless Country di Dunia, Mempertanyakan Keberadaan 'Ayah' Dalam Kehidupan Anak. [Halaman Web]. Diakses dari <https://narasi.tv/read/narasi-daily/indonesia-peringkat-3-fatherless-country-di-dunia-mempertanyakan-keberadaan-ayah-dalam-kehidupan-anak>.
- Fadli, R. (2020, Oktober 12). Benarkah Kurang Perhatian Bisa Memicu Kenakalan Remaja? [Halaman Web]. Diakses dari <https://www.halodoc.com/artikel/benarkah-kurang-perhatian-bisa-memicu-kenakalan-remaja>.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. Diakses pada 29 Mei 2023 https://www.researchgate.net/profile/Hardani-Msi/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/links/5e72e011299bf1571848ba20/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif.pdf.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Online. Diakses pada 17 Juli 2023: <https://kbbi.web.id>.
- Khalsa, S. N. S. (2008). *Pengajaran Disiplin Dan Harga Diri: Strategi, Anekdote, Dan Pelajaran Efektif Untuk Keberhasilan Manajemen Kelas*. Jakarta:Indeks.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Listari, M., Tabroni, I., & Nurjanah, E. (2022). Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di UPT SDN 1 Campaksari. *El-Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, (4)2, 200-212.
- Maimun. (2017). *Psikologi Pengasuhan: Mengasuh Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu*. Mataram:Sanabil. Diakses pada 12 Juli 2023 http://repository.uinmataram.ac.id/527/4/Psikologi%20Pengasuhan%20%281%29_Compresed.pdf.
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, (4)1, 16-28.
- Mundir. (2012). *Statistik Pendidikan: Pengantar Analisis Data untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jember:STAIN Jember Press. Diakses pada 14 Juli 2023 <http://digilib.uinkhas.ac.id/1414/1/BUKU%20STATISTIK%20PENDIDIKAN.pdf>.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Perkasa Paedagogia*, (3)1, 105-117.
- Novianti, S. (2021). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SDN 143 Pekanbaru*. (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).
- Nurbaiti. (2020). *Disiplin Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Tangerang:Qalbun Salim. Diakses pada 08 Juni 2023 <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50909/1/Disiplin%20Pendidikan%20Dalam%20Perspektif%20Islam.pdf>.
- Pebriyani, N. (2023). *IDENTIFIKASI PENYEBAB SISWA TIDAK DISIPLIN DALAM MENAATI TATA TERTIB SEKOLAH DI SMA NEGERI 10 KOTA JAMBI* (Doctoral Dissertation), Universitas Jambi.
- Purwanto, M. Y. (2023, Juni 01). *Remaja Dominasi Pelanggaran Lalin*. [Halaman Web]. Diakses dari <https://radarbojonegoro.jawapos.com/lamongan/711326400/remaja-dominasi-pelanggaran-lalin>.
- Rohmanurmeta, F.M., & Dewi, C. (2019). *Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Madiun:UNIPMA Press. Diakses pada 08 Juni 2023 <http://eprint.unipma.ac.id/94/1/33.%20BUKU%20PENGEMBANGAN%20IPS.pdf>.
- Subagia, I. N. (2021). *Pola Asuh Orang Tua: Faktor dan Implikasi Terhadap Perkembangan Anak*. Bandung:Nilacakra. Online. Diakses pada 17 Juli 2023 <http://sim.ihdn.ac.id/app-assets/repo/repo-dosen-272109095505-87.pdf>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

- Suhendar, D. (2023, Maret 30). Maret 2023, Jumlah Pelanggaran Naik Signifikan, Dominan Remaja dan Anak di Bawah Umur. [Halaman Web]. Diakses dari <https://belitung.tribunnews.com/2023/03/30/maret-2023-jumlah-pelanggaran-naik-signifikan-dominan-remaja-dan-anak-di-bawah-umur>.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(2), 66-74.
- Suprijono, A. (2020). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim CNN. (2021, April 01). Fatherless, Ketika Ayah 'Tak Hadir' di Kehidupan Anak. [Halaman Web]. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210331171003-277-624531/fatherless-ketika-ayah-tak-hadir-di-kehidupan-anak>.
- Wikipedia, (2023). Industri. Online. Diakses pada 17 Juli 2023. <https://id.wikipedia.org/wiki/Industri>.
- Wikipedia. (2023). Kabupaten Gresik. Online. Diakses pada 05 Januari 2024. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Gresik.